

Analisis Rasio Keuangan PT. Gruti Lestari Pratama Periode 2019-2023

Ribka Rehulina¹, Fatma Dwi Jati^{2*}, Raya Puspita Sari Hasibuan³

¹⁻³Akuntansi, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

Email: [¹ribkarehulinakacaribu@students.polmed.ac.id](mailto:ribkarehulinakacaribu@students.polmed.ac.id)¹, [²fatmadwijati@polmed.ac.id](mailto:fatmadwijati@polmed.ac.id)²,
[³rayahasibuan@polmed.ac.id](mailto:rayahasibuan@polmed.ac.id)³

*Penulis korespondensi: [²fatmadwijati@polmed.ac.id](mailto:fatmadwijati@polmed.ac.id)²

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance of PT Gruti Lestari Pratama using liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. The data used are secondary data obtained from the company's financial statements, then processed using descriptive analysis techniques. The results of the study indicate that the company is considered quite good in managing current assets and short-term liabilities, as reflected in the liquidity ratios (current ratio, quick ratio, and cash ratio). In addition, the company is also considered capable of managing assets, equity, and liabilities based on the results of the solvency ratios (debt to asset ratio and debt to equity ratio). However, the company's performance in terms of profitability is still less than optimal, as seen from the net profit margin, return on assets, and return on equity. Similarly, the effectiveness of inventory management based on the activity ratio shows less than optimal results.*

Keywords: *Activity Ratio; Financial Performance; Flush Waste; Profitability Ratio; Solvency Ratio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Gruti Lestari Pratama dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dinilai cukup baik dalam mengelola aset lancar serta kewajiban jangka pendek, yang tercermin dari rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*). Selain itu, perusahaan juga dinilai mampu mengelola aset, ekuitas, dan kewajiban berdasarkan hasil rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*). Namun demikian, kinerja perusahaan dari sisi profitabilitas masih kurang optimal, yang terlihat dari *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Demikian pula, efektivitas pengelolaan persediaan berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan hasil yang belum maksimal.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Rasio Aktivitas; Rasio Profitabilitas; Rasio Solvabilitas; Residu Ras

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di bidang pertanian atau perkebunan. Kegiatan pertanian dan perkebunan penyumbang hampir setengah perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan adalah salah satu yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia dan komoditi perkebunan yang saat ini berkembang termasuk kelapa sawit, karet, kakao, kelapa, pinang, dan sagu, dengan kelapa sawit dan karet yang paling dominan (Ariyanur, 2024). Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor industri strategis berupa area lahan yang dimanfaatkan untuk bercocok tanam pohon kelapa sawit dengan tujuan untuk memproduksi minyak sawit dan turunannya. Dalam perkebunan kelapa sawit masalah keuangan yang dihadapi adalah fluktuasi harga *crude palm oil* yang dapat menurunkan pendapatan, kesulitan dalam mengakses modal untuk investasi dan operasional, tantangan ekspor sawit, biaya operasional tinggi, serta tekanan lingkungan dan sosial.

Perkembangan sektor industri di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan, salah satunya pada industri perkebunan kelapa sawit. Industri ini mulai berkembang sejak tahun

1911, dan seiring waktu mengalami pertumbuhan pesat. Luas lahan perkebunan kelapa sawit yang awalnya sekitar 300 ribu hektar pada tahun 1980 meningkat menjadi sekitar 11,6 juta hektar pada tahun 2016 (BPDPKS, 2025). Peningkatan ini juga diikuti oleh kenaikan produksi *crude palm oil* (minyak sawit mentah) dari 700 ribu ton pada tahun 1980 menjadi 33,5 juta ton pada tahun 2016. Kinerja perusahaan berperan penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu industri, termasuk industri kelapa sawit (GAPKI, 2018).

PT Gruti Lestari Pratama didirikan pada tahun 2002, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Perkebunan Kelapa Sawit pada bagian hulu dan pada bagian hilir khususnya Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit. PT Gruti Lestari Pratama selalu berinovasi untuk menjadi yang terbaik di pasar Nasional maupun Internasional dengan mengedepankan kualitas produksi, serta menjadikan *performance* pabrik yang terbaik sehingga dapat menjaga kestabilan kualitas serta meningkatkan produktivitas. PT Gruti Lestari Pratama sebagai perusahaan dalam bidang perkebunan kelapa sawit harus dapat mengevaluasi kinerja keuangan, agar dapat menilai bagaimana keuangan dari tahun ke tahun. Di tengah fluktuasi harga *crude palm oil* global dan tantangan ekspor sawit, perusahaan PT Gruti Lestari Pratama harus memastikan kesehatan keuangan tetap stabil. Analisis rasio keuangan menjadi penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari sisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas selama periode 2019-2023. Kinerja keuangan perusahaan tentu menjadi tolak ukur dalam menilai sejauh mana manajemen mampu bertahan dan tumbuh di tengah berbagai tekanan eksternal dan internal tersebut.

Rasio merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Hery (2023) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan sangat penting karena dengan mengetahui konsep rasio keuangan, perusahaan dapat menilai secara objektif, bagaimana kinerja keuangan di perusahaan. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, serta menyusun perencanaan. Analisis ini juga dapat membantu investor memilih perusahaan dan kreditor menilai risiko pinjaman. Analisis keuangan berperan penting bagi para pemegang saham karena melalui perbandingan laporan keuangan dan data perubahan dalam nilai rupiah maupun persentase, berbagai rasio keuangan dapat membantu menilai serta menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor dihadapkan pada kondisi ketidakpastian dan risiko karena hasil investasi tidak dapat dipastikan. Analisis rasio keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan,

mengidentifikasi kelemahan, membandingkan dengan perusahaan sejenis, mendukung pengambilan keputusan, serta menjadi indikator kesehatan finansial. Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerjanya, salah satunya melalui laporan laba rugi. Mengingat pentingnya laporan tersebut bagi berbagai pihak, analisis laporan keuangan perlu dilakukan, salah satunya dengan pendekatan rasio keuangan. Analisis ini mencakup pengamatan terhadap komponen-komponen laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan kinerjanya secara efektif (Situmorang, R., & Sibarani, 2020).

Tabel 1. Laba Perusahaan PT Gruti Lestari Pratama Periode 2019-2023.

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)
1.	2019	19.841.580.118
2.	2020	59.232.703.462
3.	2021	116.643.549.891
4.	2022	132.130.884.696
5.	2023	82.823.474.942

Sumber: Laporan Keuangan PT Gruti Lestari Pratama.

Laba PT Gruti Lestari Pratama selama periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup mencolok. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat peningkatan laba bersih sebesar Rp39.391.123.344, seiring dengan naiknya penjualan sebesar Rp66.931.742.370. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2021 dan 2022, di mana peningkatan penjualan turut mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Namun, pada tahun 2023, laba mengalami penurunan yang dipicu oleh menurunnya volume penjualan dan meningkatnya beban usaha. Dinamika tersebut menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan dari tahun ke tahun, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan pada PT Gruti Lestari Pratama Periode 2019–2023.”

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perhitungan angka yang dihasilkan dari perbandingan horizontal antara dua pos neraca yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan membantu manajer perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dan pos lainnya saat menilai kinerja keuangan perusahaan (Seto et al., 2023).

Rasio keuangan merupakan hal utama untuk menilai dan menggambarkan perkembangan sebenarnya kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio adalah alat analisis keuangan yang paling umum dan banyak digunakan. Rasio berupa angka-angka yang ditampilkan dalam suatu periode yang dapat dibandingkan antara satu angka dengan angka lainnya dan dapat diperbandingkan (Jirwanto et al., 2024). Rasio keuangan dapat digunakan

sebagai evaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan, yang mana hasil dari rasio keuangan itu akan terlihat jelas kondisi kesehatan dari perusahaan yang bersangkutan (Atul et al., 2022).

Jenis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2023) rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dikategorikan sebagai perusahaan yang likuid.

Menurut (Sujarweni, 2022) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya, khususnya utang yang segera jatuh tempo. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban tersebut tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan tingkat kelancaran (likuiditas) perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus diselesaikan dalam periode kurang dari satu tahun.

Jenis Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan memanfaatkan total aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2023). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang paling likuid, seperti kas, sekuritas jangka pendek, dan piutang, tanpa memperhitungkan persediaan atau aset lancar lainnya (Kasmir, 2023). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Panjang} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kas atau setara kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio kas menggambarkan kemampuan aktual perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan dana kas yang ada (Kasmir, 2023). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan memanfaatkan total aset atau kekayaan yang dimiliki sebagai jaminan. Rasio ini juga dikenal dengan istilah *leverage ratio*, karena menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan demikian, rasio solvabilitas memperlihatkan seberapa besar beban utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas dan aset yang dimilikinya (Fitriana, 2024).

Jenis rasio solvabilitas

Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, serta menunjukkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan (Hery, 2023). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Rasio Utang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Utang terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal atau ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan keseimbangan antara dana yang diperoleh dari kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Hery, 2023). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini sering disebut juga rasio rentabilitas karena mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh keuntungan (Hery, 2023).

Jenis Rasio Profitabilitas

Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi beban bunga dan pajak. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets)

Rasio ini mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Artinya, rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya.

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang dimiliki pemilik perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas, semakin kuat posisi keuangan perusahaan. Berikut adalah rumusnya:

$$\begin{aligned} \text{Hasil Pengembalian Ekuitas} \\ = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \end{aligned}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya secara efisien dalam mendukung kegiatan operasional. Rasio ini

membantu menilai efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan (Kotimah et al., 2022).

Jenis Rasio Aktivitas

Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam perputaran persediaan dalam periode tertentu, atau berapa lama (dalam hari) persediaan rata-rata berada di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan dan kemampuan manajemen dalam menjalankan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan berhasil terjual kepada pelanggan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan dan lamanya rata-rata persediaan barang dagang tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Perputaran Total Aset (Total Assets Turn Over)

Perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur berapa banyak penjualan yang akan dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan, baik tunai maupun kredit, dengan rata-rata total aset. Rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Total Aset} \\ = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Total aset awal tahun} + \text{total aset akhir tahun}): 2} \end{aligned}$$

Perputaran Piutang Usaha (Accounts Receivable Turn Over)

Perputaran piutang usaha adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa sering dana yang tertanam dalam piutang dapat berputar dalam satu periode, atau berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang menjadi kas. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen untuk menagihnya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata piutang usaha}}$$

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Gruti Lestari Pratama yang terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 96, Kesawan, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan posisi keuangan tahun 2019-2023 yang diperoleh dari perusahaan PT Gruti Lestari Pratama.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun data yang diperoleh yaitu laporan keuangan PT Gruti Lestari Pratama berupa laporan keuangan tahun 2019-2023.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis rasio yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil yang diperoleh dari rumus rasio-rasio tersebut dibandingkan dengan standar industri untuk masing-masing rasio yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Standar Industri Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas.

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Kriteria
Rasio Likuiditas			
1	<i>Current Ratio</i>	200%	Baik
2	<i>Quick Ratio</i>	150%	Baik
3	<i>Cash Ratio</i>	50%	Baik
Rasio Solvabilitas			
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%	Baik
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	80%	Baik
Rasio Profitabilitas			
1	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	20%	Baik
2	Hasil Pengembalian atas Aset (<i>Return on Assets</i>)	10%	Baik
3	Hasil Pengembalian Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	40%	Baik
Rasio Aktivitas			
1	Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turn Over</i>)	20 kali	Baik
2	Perputaran Total Aset (<i>Total Assets Turn Over</i>)	2 kali	Baik
3	Perputaran Piutang Usaha (<i>Accounts Receivable Turn Over</i>)	15 kali	Baik

Sumber: (Kasmir, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Perusahaan Diukur dari Rasio Likuiditas

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aset lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2019, rasio lancar tercatat sebesar 179%, artinya setiap Rp1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh Rp1,79 aset lancar. Pada tahun 2020 rasio lancar meningkat menjadi 216% atau naik 37%, disebabkan kenaikan aset lancar dari Rp125,57 miliar menjadi Rp157,88 miliar, meskipun kewajiban juga naik dari Rp70,30 miliar menjadi Rp72,96 miliar.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio) PT Gruti Lestari Pratama.

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	Current Ratio
2019	125.572.718.658	70.307.438.362	179%
2020	157.881.737.415	72.960.525.556	216%
2021	101.639.385.591	79.586.194.083	128%
2022	333.607.307.779	61.417.624.732	543%
2023	251.739.076.212	57.696.245.186	436%

Sumber: Laporan Keuangan PT Gruti Lestari Pratama.

Tahun 2021 menunjukkan penurunan signifikan menjadi 128% (turun 88% dari tahun sebelumnya). Hal ini dipicu oleh turunnya aset lancar menjadi Rp101,63 miliar serta meningkatnya kewajiban menjadi Rp79,59 miliar. Perbaikan terjadi pada 2022, di mana rasio lancar melonjak menjadi 543% seiring kenaikan aset lancar lebih dari tiga kali lipat dan penurunan kewajiban jangka pendek. Pada 2023 rasio lancar kembali menurun menjadi 436% akibat turunnya aset lancar menjadi Rp251,73 miliar, meskipun kewajiban juga turun menjadi Rp57,69 miliar.

Secara keseluruhan, rasio lancar periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi cukup tajam, namun kondisi 2022–2023 memperlihatkan likuiditas yang sangat baik, jauh di atas standar normal 200%.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio) PT Gruti Lestari Pratama.

Tahun	Kas (Rp)	Piutang (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	Quick Ratio
2019	894.594.847	84.248.610.808	70.307.438.362	121%
2020	7.643.709.888	91.613.229.623	72.960.535.556	136%
2021	1.799.465.315	63.263.479.447	79.586.194.083	82%
2022	177.398.966.906	129.497.530.424	61.417.624.732	500%
2023	187.822.073.953	23.688.625.497	57.696.245.186	367%

Sumber: Laporan Keuangan PT Gruti Lestari Pratama.

Rasio sangat lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas dan piutang, tanpa memperhitungkan persediaan. Pada 2019 quick ratio berada di angka 121%, meningkat menjadi 136% pada 2020. Kedua angka ini menunjukkan perusahaan cukup mampu membayar kewajiban jangka pendek tanpa menjual persediaan.

Namun, pada 2021 rasio sangat lancar menurun menjadi 82% akibat penurunan kas dan piutang serta kenaikan kewajiban jangka pendek. Kondisi ini membaik drastis pada 2022 dengan peningkatan hingga 500%, dan meskipun turun pada 2023 menjadi 367%, angka tersebut tetap jauh di atas standar yang berlaku. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada dua tahun terakhir, perusahaan memiliki aset lancar paling likuid yang memadai untuk menutup kewajiban jangka pendek.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT Gruti Lestari Pratama.

Tahun	Kas (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	Cash Ratio
2019	894.594.847	70.307.438.362	1%
2020	7.643.709.888	72.960.535.556	10%
2021	1.799.465.315	79.586.194.083	2%
2022	177.398.966.906	61.417.624.732	289%
2023	187.822.073.953	57.696.245.186	326%

Sumber: Laporan Keuangan PT Gruti Lestari Pratama.

Rasio kas menilai kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas yang dimiliki. Pada 2019 cash ratio masih sangat rendah, yakni 1%. Tahun 2020 meningkat menjadi 10% berkat bertambahnya kas dari Rp894 juta menjadi Rp7,64 miliar, meskipun kewajiban juga meningkat. Tahun 2021 kembali turun menjadi 2% akibat penurunan kas sekaligus kenaikan kewajiban jangka pendek.

Perbaikan besar terjadi pada 2022, ketika rasio kas melonjak menjadi 289% karena kas naik drastis hingga Rp177,39 miliar sementara kewajiban turun menjadi Rp61,41 miliar. Tren positif ini berlanjut pada 2023, dengan cash ratio naik menjadi 326% seiring peningkatan kas menjadi Rp187,82 miliar dan penurunan kewajiban menjadi Rp57,69 miliar. Dengan standar umum rasio kas sebesar 50%, capaian ini menunjukkan kondisi kas perusahaan sangat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar, rasio sangat lancar, dan rasio kas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas PT Gruti Lestari Pratama periode 2019–2023 mengalami fluktuasi, namun menunjukkan perbaikan yang signifikan pada 2022 dan 2023. Perusahaan mampu menjaga ketersediaan aset lancar, kas, serta piutang pada tingkat yang tinggi sehingga kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi dengan baik.

Kinerja Keuangan Perusahaan Diukur dari Rasio Solvabilitas

Rasio utang terhadap aset mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini penting untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan, rasio yang tinggi menunjukkan potensi tekanan likuiditas dan solvabilitas jika arus terganggu. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 6, pada tahun 2019 rasio utang terhadap aset sebesar 35%, yang berarti setiap Rp1 aset perusahaan dibiayai oleh Rp0,35 utang. Pada tahun 2020,

rasio menurun menjadi 29% seiring meningkatnya total aset dari Rp263,46 miliar menjadi Rp285,51 miliar serta menurunnya total utang dari Rp92,46 miliar menjadi Rp85,28 miliar.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio) PT Gruti Lestari Pratama.

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aset (Rp)	DAR
2019	92.458.227.688	263.456.831.344	35%
2020	85.277.923.131	285.509.230.249	29%
2021	83.897.385.568	223.019.485.514	37%
2022	254.301.712.464	445.554.697.107	57%
2023	225.606.935.186	522.180.822.620	43%

Sumber: Laporan Keuangan PT Gruti Lestari Pratama.

Namun, pada 2021 rasio kembali meningkat menjadi 37%, dipengaruhi oleh penurunan total aset menjadi Rp223,02 miliar meskipun utang juga sedikit menurun menjadi Rp83,90 miliar. Kondisi ini semakin memburuk pada 2022 ketika rasio naik drastis menjadi 57%, disebabkan peningkatan signifikan pada total utang yang melonjak hingga Rp254,30 miliar, sementara aset juga naik menjadi Rp445,55 miliar.

Pada 2023, rasio utang terhadap aset menurun menjadi 43% akibat penurunan utang menjadi Rp225,61 miliar serta peningkatan total aset menjadi Rp522,18 miliar. Jika dibandingkan dengan standar umum sebesar 35%, hasil ini menunjukkan bahwa pada 2019 dan 2020 perusahaan masih berada pada batas yang sehat, meskipun pada 2021–2022 terjadi peningkatan risiko. Perbaikan pada 2023 menandakan perusahaan mulai mengelola struktur aset dan utangnya dengan lebih baik.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) PT Gruti Lestari Pratama.

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Modal (Rp)	DER
2019	92.458.227.688	170.998.603.656	54%
2020	85.277.923.131	200.231.307.118	42%
2021	83.897.385.568	139.122.099.947	60%
2022	254.301.712.464	191.252.984.643	132%
2023	225.606.935.186	296.573.887.434	76%

Sumber: Laporan Keuangan PT Gruti Lestari Pratama.

Rasio utang terhadap modal mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio, semakin besar ketergantungan terhadap pendanaan utang, yang berpotensi meningkatkan risiko finansial.

Pada tahun 2019 rasio utang terhadap modal tercatat sebesar 54%, yang berarti setiap Rp1 ekuitas ditopang oleh Rp0,54 utang. Tahun 2020 rasio ini turun menjadi 42% karena adanya peningkatan modal dari Rp171,00 miliar menjadi Rp200,23 miliar disertai penurunan utang menjadi Rp85,28 miliar.

Namun, pada 2021 rasio naik kembali menjadi 60% seiring menurunnya modal menjadi Rp139,12 miliar, meskipun utang juga menurun tipis menjadi Rp83,90 miliar. Kondisi ini

memburuk pada 2022, ketika rasio melonjak drastis hingga 132%. Peningkatan ini terjadi karena lonjakan utang dari Rp83,90 miliar menjadi Rp254,30 miliar, sementara modal hanya naik sedikit menjadi Rp191,25 miliar.

Pada 2023, perusahaan berhasil memperbaiki kondisi dengan menurunkan rasio menjadi 76%. Perbaikan ini didukung peningkatan modal menjadi Rp296,57 miliar serta penurunan utang menjadi Rp225,61 miliar. Jika dibandingkan dengan standar umum rasio utang terhadap modal sebesar 80%, maka perusahaan pada 2019–2021 dan 2023 masih berada dalam kategori baik, meskipun pada 2022 terjadi lonjakan yang cukup berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan pernah mengalami tekanan pada struktur pendanaan, secara keseluruhan manajemen masih mampu menjaga keseimbangan antara modal dan utang.

Secara keseluruhan, analisis rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap modal menunjukkan bahwa PT Gruti Lestari Pratama sempat mengalami peningkatan risiko solvabilitas pada tahun 2021–2022 akibat kenaikan utang yang signifikan. Namun, kondisi ini berhasil diperbaiki pada 2023 melalui peningkatan modal dan penurunan total utang. Dengan demikian, solvabilitas perusahaan dapat dikategorikan cukup baik, meskipun tetap perlu diwaspadai adanya fluktuasi tajam dalam struktur pendanaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan Diukur dari Rasio Profitabilitas

Margin laba bersih menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap Rp1 penjualan setelah memperhitungkan beban bunga dan pajak. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 8, margin laba bersih PT Gruti Lestari Pratama pada 2019 tercatat sebesar 7%, artinya setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba Rp0,07. Pada 2020, margin meningkat menjadi 16% akibat kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp19,84 miliar menjadi Rp59,23 miliar serta kenaikan penjualan dari Rp293,93 miliar menjadi Rp360,86 miliar.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) PT Gruti Lestari Pratama.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>
2019	19.841.580.118	293.935.981.440	7%
2020	59.232.703.462	360.867.723.810	16%
2021	116.643.549.891	589.091.026.690	20%
2022	132.130.884.695	601.950.369.790	22%
2023	82.823.474.942	407.418.640.900	20%

Sumber: Laporan Keuangan PT Gruti Lestari Pratama.

Tahun 2021 kembali menunjukkan peningkatan, di mana margin naik menjadi 20% seiring bertambahnya laba bersih menjadi Rp116,64 miliar dan penjualan mencapai Rp589,09

miliar. Pada 2022, margin laba bersih mencapai titik tertinggi selama periode penelitian yakni 22%, dipengaruhi kenaikan laba menjadi Rp132,13 miliar dengan penjualan Rp601,95 miliar.

Namun, pada 2023 margin laba bersih turun menjadi 20% akibat penurunan laba bersih dari Rp132,13 miliar menjadi Rp82,82 miliar, meskipun penjualan juga ikut turun menjadi Rp407,41 miliar. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 20%, margin laba bersih perusahaan berada di bawah standar pada 2019–2020, berada tepat di batas standar pada 2021 dan 2023, serta melampaui standar pada 2022. Rata-rata margin laba bersih selama periode 2019–2023 sebesar 17%, yang berarti setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba bersih Rp0,17.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Hasil Pengembalian Aset (Return on Asset) PT Gruti Lestari Pratama.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Return On Assets
2019	19.841.580.118	263.456.831.344	8%
2020	59.232.703.462	285.509.230.249	21%
2021	116.643.549.891	223.019.485.514	20%
2022	132.130.884.695	445.554.697.107	30%
2023	82.823.474.942	522.180.822.620	16%

Sumber: Laporan Keuangan PT Gruti Lestari Pratama.

Return on assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Pada 2019, ROA perusahaan sebesar 8%, yang menunjukkan setiap Rp1 aset menghasilkan laba Rp0,08. Pada 2020, rasio meningkat tajam menjadi 21% seiring meningkatnya laba bersih hampir tiga kali lipat menjadi Rp59,23 miliar dan kenaikan aset menjadi Rp285,51 miliar. Namun, pada 2021 ROA sedikit menurun menjadi 20% meskipun laba naik menjadi Rp116,64 miliar, karena total aset justru turun menjadi Rp223,02 miliar. Pada 2022, ROA mencapai level tertinggi yakni 30% akibat peningkatan laba menjadi Rp132,13 miliar dan kenaikan aset menjadi Rp445,55 miliar.

Kondisi membaik ini tidak bertahan lama, karena pada 2023 ROA menurun drastis menjadi 16% seiring penurunan laba menjadi Rp82,82 miliar dan kenaikan aset hingga Rp522,18 miliar. Secara rata-rata, ROA perusahaan selama 2019–2023 sebesar 19%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 10%, kinerja perusahaan sebenarnya cukup baik, meskipun fluktuasi yang tajam menunjukkan adanya inkonsistensi dalam pemanfaatan aset.

Tabel 10. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) PT Gruti Lestari Pratama.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Return on Equity
2019	19.841.580.118	170.998.603.656	12%
2020	59.232.703.462	200.231.307.118	30%
2021	116.643.549.891	139.122.099.947	84%
2022	132.130.884.695	191.252.984.643	69%
2023	82.823.474.942	296.573.887.434	28%

Sumber: Laporan Keuangan PT Gruti Lestari Pratama.

Return on equity (ROE) mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan pemilik. Rasio ini menjadi indikator penting bagi pemegang saham untuk menilai efisiensi penggunaan ekuitas. Pada 2019, ROE tercatat sebesar 12%, artinya setiap Rp1 ekuitas menghasilkan laba Rp0,12. Tahun 2020, rasio meningkat menjadi 30% akibat kenaikan laba bersih lebih dari dua kali lipat serta bertambahnya ekuitas menjadi Rp200,23 miliar.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada 2021, ketika ROE melonjak hingga 84%. Lonjakan ini disebabkan kenaikan laba menjadi Rp116,64 miliar disertai penurunan ekuitas menjadi Rp139,12 miliar. Namun, kondisi tersebut tidak berkelanjutan. Pada 2022, ROE turun menjadi 69% akibat bertambahnya ekuitas menjadi Rp191,25 miliar meskipun laba juga meningkat menjadi Rp132,13 miliar.

Pada 2023, ROE kembali turun drastis menjadi 28% seiring penurunan laba bersih menjadi Rp82,82 miliar serta kenaikan ekuitas menjadi Rp296,57 miliar. Secara rata-rata, ROE perusahaan selama periode penelitian mencapai 47%. Angka ini masih berada di atas standar industri sebesar 40%, namun tren penurunan pada 2022–2023 menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efisien.

Secara umum, analisis profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja PT Gruti Lestari Pratama mengalami fluktuasi. Margin laba bersih relatif stabil dengan tren meningkat hingga 2022, meskipun sempat turun kembali pada 2023. ROA menunjukkan pencapaian yang cukup baik dibandingkan standar industri, tetapi kurang konsisten. Sementara itu, ROE sempat mencapai angka yang sangat tinggi pada 2021, namun kemudian menurun tajam sehingga mencerminkan adanya tantangan dalam pengelolaan modal. Dengan demikian, meskipun rata-rata rasio profitabilitas masih menunjukkan kinerja yang cukup baik, perusahaan perlu menjaga konsistensi pengelolaan biaya, meningkatkan efektivitas penggunaan aset, dan mengoptimalkan modal agar profitabilitas dapat lebih stabil dan berkelanjutan.

Kinerja Keuangan Perusahaan Diukur dari Rasio Aktivitas

Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perusahaan mampu mengubah persediaannya menjadi penjualan dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan, semakin efisien pengelolaan persediaan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 11, perputaran persediaan PT Gruti Lestari Pratama pada tahun 2019 mencapai 38 kali, menunjukkan siklus persediaan yang cepat dan efisiensi tinggi dalam pengelolaan stok. Namun, sejak tahun 2020 hingga 2023, perputaran persediaan mengalami penurunan berturut-turut menjadi 30 kali, 27 kali, 27 kali, dan 25 kali.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) PT Gruti Lestari Pratama.

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata persediaan (Rp)	<i>Inventory Turn Over</i>
2019	225.634.667.686	5.872.048.374	38 kali
2020	247.364.843.750	8.292.708.969	30 kali
2021	403.827.519.547	14.987.763.546	27 kali
2022	390.913.460.165	14.236.291.167	27 kali
2023	256.641.313.971	10.145.017.445	25 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Gruti Lestari Pratama.

Penurunan ini mengindikasikan adanya penumpukan barang di gudang yang dapat disebabkan oleh berkurangnya permintaan pasar atau ketidakefisienan dalam manajemen persediaan. Meskipun rasio perputaran persediaan perusahaan masih berada di atas standar industri sebesar 20 kali, tren penurunan tersebut perlu menjadi perhatian serius. Penurunan efisiensi persediaan berpotensi meningkatkan biaya penyimpanan, risiko barang usang, serta penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara tingkat produksi, pembelian, dan penjualan untuk mengoptimalkan perputaran persediaan.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*) PT Gruti Lestari Pratama.

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata Total Aset (Rp)	<i>Total Assets Turn Over</i>
2019	293.935.981.440	263.456.831.344	1 kali
2020	360.867.723.810	285.509.230.249	1 kali
2021	589.091.026.690	223.019.485.514	3 kali
2022	601.950.369.790	445.554.697.107	1 kali
2023	407.418.640.900	522.180.822.620	1 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Gruti Lestari Pratama.

Rasio perputaran total aset menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 12, rasio ini menunjukkan nilai 1 kali pada tahun 2019 dan 2020, meningkat menjadi 3 kali pada tahun 2021, kemudian kembali turun menjadi 1 kali pada tahun 2022 dan 2023. Artinya, dalam sebagian besar tahun penelitian, perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan yang setara dengan nilai asetnya sekali dalam satu tahun.

Kenaikan tajam pada tahun 2021 menunjukkan adanya efisiensi yang tinggi dalam penggunaan aset, di mana penjualan meningkat secara signifikan sementara total aset relatif lebih kecil dibanding tahun-tahun lainnya. Namun, setelah itu efisiensi kembali menurun karena pertumbuhan aset tidak diimbangi oleh peningkatan penjualan.

Secara keseluruhan, kecuali pada tahun 2021, kinerja perusahaan berdasarkan perputaran total aset masih tergolong rendah. Perusahaan perlu meningkatkan produktivitas

aset melalui optimalisasi strategi penjualan, efisiensi operasional, serta pemanfaatan aset tetap secara lebih efektif agar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*) PT Gruti Lestari Pratama.

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata piutang usaha (Rp)	<i>Accounts Receivable Turn Over</i>
2019	293.935.981.440	9.930.045.926	30 kali
2020	360.867.723.810	5.538.914.533	65 kali
2021	589.091.026.690	11.553.164.070	51 kali
2022	601.950.369.790	7.014.288.800	86 kali
2023	407.418.640.900	3.413.212.670	119 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Gruti Lestari Pratama.

Rasio perputaran piutang usaha menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat menagih kembali piutangnya dari pelanggan. Rasio yang tinggi menandakan efektivitas perusahaan dalam mengelola kebijakan kredit dan penagihan. Selama periode 2019–2023, perputaran piutang usaha PT Gruti Lestari Pratama mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2019, perusahaan mencatatkan rasio 30 kali, yang berarti penagihan piutang dilakukan sebanyak 30 kali dalam satu tahun. Angka ini meningkat menjadi 65 kali pada tahun 2020, menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penagihan piutang.

Namun pada tahun 2021, meskipun penjualan meningkat, perputaran piutang menurun menjadi 51 kali. Kondisi ini berhasil diperbaiki pada tahun 2022 dengan kenaikan signifikan menjadi 86 kali, dan meningkat lagi pada tahun 2023 menjadi 119 kali. Nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam mempercepat proses penagihan, sehingga berdampak positif terhadap likuiditas perusahaan.

Secara keseluruhan, peningkatan perputaran piutang pada dua tahun terakhir mencerminkan kinerja yang baik dalam pengelolaan piutang usaha. Hal ini memperkuat posisi kas perusahaan serta meningkatkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Gruti Lestari Pratama periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong cukup baik dalam aspek likuiditas dan solvabilitas karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga struktur modal yang sehat. Namun, dari sisi profitabilitas dan aktivitas, perusahaan masih perlu meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba serta efisiensi penggunaan

aset dan pengelolaan persediaan agar kinerja keuangan secara keseluruhan menjadi lebih optimal.

Saran

Perusahaan disarankan untuk mempertahankan pengelolaan kas dan struktur pendanaan yang efisien, sekaligus memperbaiki strategi operasional untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, perlu dilakukan optimalisasi dalam pengelolaan aset, persediaan, dan piutang agar efisiensi operasional meningkat dan risiko penurunan kinerja keuangan di masa mendatang dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanur, M. (2024). *Analisis rasio rentabilitas dan rasio aktivitas dengan metode time series untuk menilai kinerja keuangan pada sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan].
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3).
- Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit. (2025, April 26). *Kembali ke sejarah, melihat perkembangan mutakhir industri perkebunan kelapa sawit Indonesia*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2023). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis laporan keuangan*. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru.
- Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia. (2018). *Perkembangan mutakhir industri minyak sawit Indonesia*. GAPKI.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson Education.
- Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, M. B. T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen keuangan*. CV Azka Pustaka.
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kotimah, K., Rahmawati, C., Fransiska, Y. N., & Hidayati, C. (2022). Analisis rasio untuk membandingkan kinerja perusahaan perkebunan kelapa sawit pada PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Cisadane Sawit, dan PT Sawit Sumbermas Sarana. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1).
- Munawir, S. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, S., Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Rusydi, F. (2023). *Analisis laporan keuangan* (R. Ristiyana, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.

- Situmorang, R., & Sibarani, J. L. (2020). Analisis rasio profitabilitas pada PT PP Properti Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting*, 1(1), 24.
- Subramanyam, K. R. (2020). *Financial statement analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, & hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.